

MASA RESTORASI MEIJI DAMPAKNYA PADA PERKEMBANGAN JEPANG MODERN DAN PENGARUH RESTORASI MEIJI TERHADAP CHINA DAN KOREA

Agus Rustamana¹, Lalita Ika Alyani², Gunawa Nurcahyo³, Fariz Ardiansyah⁴

Anggun Pratiwi⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: agus.rustamana@untirta.ac.id

ABSTRAK

Materi ini membahas masa Restorasi Meiji di Jepang dan dampaknya terhadap perkembangan modern negara tersebut. Permasalahan yang diangkat mencakup dominasi Shogun Tokugawa, isolasi politik, pemberontakan agama Kristen, serta ketegangan dengan bangsa asing. Restorasi Meiji sebagai solusi mengubah Jepang dengan membuka diri pada pengaruh luar, mengembalikan kekuasaan kepada Kaisar Meiji, dan melakukan reformasi seperti penghapusan sistem feodal, modernisasi militer, pendidikan wajib, dan fokus pada industrialisasi. Metode penelitian melibatkan analisis sejarah, memeriksa peristiwa-peristiwa seperti pembukaan pelabuhan oleh Amerika Serikat, perang Cina-Jepang, serta kebijakan modernisasi dalam bidang pemerintahan, militer, pendidikan, dan industri. Pengaruh Restorasi Meiji terhadap Cina dan Korea juga dieksplorasi dalam konteks imperialisme dan invasi Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan signifikan yang terjadi di Jepang selama periode restorasi Meiji dan dampaknya terhadap negara-negara tetangga. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa restorasi Meiji telah mengubah Jepang dari negara feodal menjadi negara industri modern dalam waktu singkat. Selain itu, restorasi Meiji juga berdampak pada Cina dan Korea, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain adalah adopsi model modernisasi Jepang, sedangkan dampak negatifnya antara lain adalah terjadinya konflik dan ancaman imperialisme Jepang.

Kata kunci: Restorasi Meiji, Shogun Tokugawa, Kaisar Mutsuhito, pemberontakan agama Kristen, isolasi politik, modernisasi, industrialisasi, Perang Cina-Jepang, pengaruh Terhadap Cina dan Korea.

ABSTRACT

This material discusses the Meiji Restoration period in Japan and its impact on the country's modern development. The issues raised include the dominance of the Tokugawa Shogun, political isolation, Christian religious rebellion, and tensions with foreign nations. The Meiji Restoration as a solution changed Japan by opening itself to external influences, returning power to the Meiji Emperor, and carrying out reforms such as eliminating the feudal system, military modernization, compulsory education, and focusing on industrialization. The research method involves historical analysis, examining events such as the opening of ports by the United States, the Sino-Japanese war, as well as modernization policies in government, military, education, and industry. The influence of the Meiji Restoration on China and Korea is also explored in the context of Japanese imperialism and invasion. The aim of this research is to analyze the significant changes that occurred in Japan during the Meiji restoration period and their impact on neighboring countries. The results of the discussion show that the Meiji restoration has changed Japan from a feudal country to a modern industrial country in a short time. In addition, the Meiji restoration also had an impact on China and Korea, both positively and negatively. The positive impact included the adoption of the Japanese modernization model, while the negative impact included the emergence of conflict and the threat of Japanese imperialism.

Key words: Meiji Restoration, Tokugawa Shogun, Emperor Mutsuhito, Christian religious rebellion, political isolation, modernization, industrialization, Sino-Japanese War, influence on China and Korea.

PENDAHULUAN

- **Latar belakang**

Jepang adalah negara yang terletak di kawasan Asia Timur. Jepang memiliki sistem pemerintahan yang berbentuk kekaisaran. Kaisar didaulat menjadi sosok tertinggi negara. Sebelum terjadinya restorasi Meiji pemerintahan Jepang dikendalikan oleh Shogun Tokugawa yang memerintah dari tahun 1603-1968. Shogun Tokugawa mengeluarkan kebijakan politik isolasi agar Jepang terhindar dari gangguan yang dilakukan oleh pihak asing. Shogun Tokugawa mengurus urusan dalam negerinya sendiri sehingga sukses membawa Jepang jadi aman dan damai. Namun situasi itu berubah dengan kedatangan utusan dari Amerika Serikat yang bernama Komodor Matthew Perry.

Komodor Matthew Perry mendatangi teluk Edo pada tahun 1853 untuk mengirimkan surat dari Presiden Amerika Serikat Millard Fillmore kepada Shogun Tokugawa. Isi surat tersebut adalah sebuah ancaman bahwa setahun lagi setelah dikirimnya surat, armada Amerika Serikat akan datang lagi ke Jepang untuk memperoleh jawaban dari Bakufu Shogun Tokugawa.¹ Komodor Perry datang kembali ke Jepang tahun 1854 dengan membawa armada militer yang banyak. Komodor Perry mengultimatum Bakufu Shogun

Tokugawa agar berunding lagi dengan Jepang dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan.

Komodor Perry mendesak agar Jepang membuka pelabuhan yang sebelumnya hanya perdagangan. Desakan Komodor Perry menghasilkan Perjanjian Kanagawa yang terjadi pada 31 Maret 1854 M di Yokohama. Isinya Pelabuhan Shimoda dan Hakodate dibuka untuk perdagangan asing; Apabila awak kapal Amerika Serikat terdampar di pantai Jepang, maka kapal Jepang harus membantu mereka dengan membawanya ke Shimoda atau Hakodate.

Shogun Tokugawa menandatangani perjanjian Kanagawa dengan berat hati. Shogun Tokugawa sadar bahwa perjanjian Kanagawa itu menyebabkan politik isolasi yang dipertahankan selama 3,5 abad akan berakhir. Berakhirnya politik isolasi ini adalah akibat desakan dari pihak asing, bukan atas kehendak bangsa Jepang sendiri. Perjanjian Tokugawa berupa pembukaan negara Jepang ini menyebabkan rakyat kecewa, marah, dan menganggap pemerintahan Shogun Tokugawa lemah serta memaksa Shogun untuk meletakkan jabatannya. Puncaknya adalah pada 8 November 1867 M, Shogun meletakkan jabatannya. Pemerintahan Jepang akhirnya beralih kepada kaisar Mutsuhito, yang kemudian bergelar Meiji Tenno.

Kaisar Meiji Tenno secara resmi memerintah sejak 25 Februari 1868 sampai 30 Juli 1912. Ia diangkat menjadi Kaisar dengan sumpah setia (charter oath) yang memiliki empat asas yaitu asas musyawarah, asas persatuan, asas keadilan, dan asas pendidikan. Keempat asas tersebut adalah pondasi baru dalam menjalankan kepemimpinan dan kesejahteraan rakyat Jepang. Kemudian istilah Restorasi Meiji mulai dikenal. Restorasi adalah pemulihan yang di dalamnya terkandung pembangunan dan pembaharuan.⁴ Setelah diangkat menjadi Kaisar, Meiji Tenno melakukan kebijakan di beberapa bidang seperti pemerintahan, ekonomi, pendidikan, militer dan budaya yang berpengaruh kepada nasionalisme Jepang.

Nasionalisme Jepang di era Meiji terjadi di berbagai bidang yang telah diberikan sentuhan perubahan. Perubahan yang paling menonjol dari nasionalisme Jepang adalah dari nasionalisme feodal yang dikendalikan kaum Samurai berubah jadi nasionalisme Chauvinis yang berarti kecintaan terhadap tanah air yang berlebihan. Nasionalisme ini mengagung – agungkan bangsa atau negara sendiri dan memandang rendah bangsa lain dalam artian nasionalisme yang sempit. Chauvinisme mengakibatkan adanya penjajahan antara satu bangsa ke bangsa lain.

Kaisar Meiji melakukan restorasi di bidang pemerintahan terlebih dahulu. Kaisar Meiji menghapuskan sistem feodalisme yang telah usang karena terlalu menguntungkan kaum Samurai karena kaum Samurai berada di strata yang lebih tinggi. Feodalisme diganti dengan pemerintahan kapitalis yang lebih merata sehingga berdampak kepada nasionalisme rakyat Jepang. Rakyat Jepang yang pada saat pemerintahan Shogun nasionalismenya berkurang menjadi bertambah ketika Meiji memerintah karena merasa di sama ratakan tidak lagi memakai aturan feodal. Pemerintahan Meiji membuat rancangan Undang-Undang Dasar Negara (UUD) yang meniru konstitusi Jerman. Pemerintah yang Kaisar dibantu oleh Diet yang akan mengesahkan setiap kebijakan yang diperintahkan kaisar. Rancangan UUD tersebut disahkan pada 25 Februari 1889. Perubahan pemerintahan khususnya pengesahan UUD walaupun belum sempurna tapi menjadikan Jepang jadi negara modern kedua di Asia setelah Turki Ottoman menjadikan Jepang menjadi negara yang maju dan setara dengan negara Barat.

Kaisar Meiji mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih nasionalistik untuk mensejahterakan rakyat. Kaisar Meiji meruntuhkan sistem feodal di Jepang dan menggantikannya dengan sistem kapitalis modern yang mendorong Jepang untuk meniru Barat dalam hal ekonomi. Jepang melakukan restorasi ekonomi yang meliputi pertanian, perindustrian, dan perdagangan untuk kepentingan nasional. Bidang perdagangan berkembang sejak Jepang menerapkan politik dumping, yaitu kebijakan barang yang diproduksi di dalam negeri dijual lebih murah di luar negeri (ekspor) dan lebih mahal bila di dalam negeri. Restorasi bidang ekonomi tersebut sudah berhasil membuat Jepang menguasai pasar Asia pada akhir abad ke-19, bahkan menjadi pesaing bagi Amerika dan Eropa.

Kemajuan industri membuat neraca Jepang menjadi aktif dan bahkan mengubah Jepang menjadi negara industri dengan perasaan nasionalisme yang tinggi. Restorasi Meiji pada akhirnya mempengaruhi seluruh bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Kaisar Meiji membuat kebijakan bidang pendidikan dengan meniru sistem pendidikan ala Barat. Dasar moral yang diajarkan di semua sekolah adalah Shintoisme dan Buddhisme. Pada 1871 M, dibentuk Departemen Pendidikan. Pada 1872 dikeluarkan Undang-undang pendidikan yang berisi (1) Wajib belajar bagi anak-anak yang sudah berusia 6 tahun; (2) Anak-anak berumur 6-14 tahun dibebaskan dari uang sekolah; (3) Pendidikan bersifat militeristik (di asrama maupun di sekolah); (4) Pengiriman pemuda-pemuda Jepang ke luar negeri; (5) Bangunan sekolah diperluas.

Dampak kemajuan di bidang pendidikan, maka terciptalah negara Jepang yang modern, sejajar dengan negara-negara Barat. Melalui kemajuan pendidikan, rakyat Jepang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi karena di sekolah-sekolah diajarkan tentang kecintaan terhadap tanah air. Jepang akhirnya dapat memiliki ahli-ahli dalam semua bidang ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat membawa kemajuan Jepang ke puncaknya.

Restorasi bidang pendidikan memberikan hasil yang cukup mengagumkan. Jepang menjadi negara pertama di Asia yang bebas buta huruf, bahkan Jepang jadi pelopor bagi Asia dalam memajukan pendidikan. Setelah memperbaiki pendidikan Jepang juga mengadopsi beberapa kebijakan di bidang militer. Pemerintahan Meiji dan pembantunya dengan semangat nasionalisme yang tinggi, mengubah militer Jepang secara besar-besaran dengan mengadopsi kebijakan militer negara luar. Tentara Angkatan Darat Jepang meniru Angkatan Perang Prusia (Jerman). Angkatan Laut Jepang meniru Angkatan Laut Inggris. Akibat adanya restorasi ini menyebabkan Jepang memiliki angkatan perang yang kuat dan disiplin, taat dan berani. Berkat adanya angkatan perang yang kuat menyebabkan nasionalisme Jepang meningkat dan selalu memperoleh kemenangan yang gemilang, baik melawan negara Asia maupun negara Barat. Jepang mengalahkan China dalam perang Sino-Jepang I (25 Juli 1894 sampai 17 April 1895). Jepang juga mengalahkan Rusia dalam perang Jepang-Rusia (8 Februari 1904 sampai 5 September 1905). Fakta ini mengejutkan karena Russia waktu itu adalah raksasa Eropa.

Pada awal abad ke-19, banyak masyarakat Jepang tidak puas dengan sistem feodal yang penyebutan kelas berdasarkan turun temurun. Ketidakpuasan terhadap sistem ini menyebabkan rasa nasionalisme yang kurang karena adanya sistem kelas sosial. Namun saat itu belum ada kelas masyarakat yang berani menentang. Sehingga pada akhirnya diyakini bahwa terjadinya restorasi Meiji tahun 1868 terjadi karena masyarakat sudah sangat muak dengan sistem feodal. Pemerintahan Meiji menyadari hal itu, sehingga mereka membuat kebijakan untuk menghapus feodalisme untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Restorasi Meiji di bidang ekonomi, pendidikan, dan militer memberikan hasil yang menakjubkan menjadikan Jepang melaju ke masa kejayaannya tanpa meninggalkan rasa nasionalisme. Padahal jauh sebelum Restorasi Meiji, Jepang dianggap sebagai negara yang lemah, terbelakang dan menjadi mangsa bagi negara-negara Imperialis Barat. Setelah menjadi negara modern dengan konstitusi yang maju serta nasionalisme yang tinggi dibutuhkan suatu wadah untuk menjaga wilayah dan budaya Jepang. Menyikapi perubahan cepat dari negara tertutup menjadi negara modern muncul pemikiran tentang nasionalisme oleh para samurai.

Kaum Samurai menghembuskan semangat nasionalisme chauvinis kepada rakyat Jepang setelah sadar bahwa Jepang sudah tertinggal dan harus membuka diri dari dunia luar. Nasionalisme Chauvinisme adalah paham yang mengagung-agungkan bangsa atau negara sendiri dan memandang rendah negara lain yang berarti nasionalisme yang lebih sempit. Kaum Samurai menyadari resiko yang sangat besar karena bisa saja negara Jepang terjajah dari segi budaya dan ekonomi. Para Samurai yang menjadi elit politik waktu itu akhirnya turun tangan untuk mempertahankan diri agar tidak dijajah negara-negara Barat dan budaya nasional tetap terjaga. Nasionalisme di Jepang dikenal dengan istilah Kokumin Shugi yaitu nasionalisme yang menyebar di dalam suatu negara dari satu masyarakat ke masyarakat lain, karena memiliki sejarah, kebudayaan, dan agama yang sama.

Nasionalisme mendorong rakyat Jepang untuk tidak bergantung kepada bantuan pihak luar. Pemerintahan Meiji tidak melaksanakan pembangunan dengan mengandalkan hutang dari luar negeri. Pemerintah melakukan kebijakan yang efektif guna meningkatkan pendapatan nasional dengan kebijakan dumping untuk pembangunan negara. Kebijakan yang efektif menyebabkan berkembangnya sektor lain seperti industri. Kebijakan modernisasi dan industrialisasi bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dan rakyat Jepang bisa bersaing dengan negara yang sudah maju. Proses modernisasi dan industrialisasi tersebut diikuti oleh rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Rakyat Jepang masih mempertahankan tradisi dan budaya tradisional seperti di zaman Keshogunan.

Alasan periodisasi tahun 1868-1912 adalah karena di tahun tersebut, Jepang mengalami pergeseran dari nasionalisme feodal ke nasionalisme kapitalis. Nasionalisme feodal lebih mengutamakan kaum Samurai sebagai aktor utama negara karena kaum samurai dianggap sebagai kaum bangsawan yang mengendalikan militer. Sedangkan di era Meiji, keistimewaan kaum Samurai untuk negara mulai dikurangi dengan dilibatkannya semua rakyat dalam menjaga nasionalisme dan pertahanan negara. Tahun 1868-1912 juga menjadi masa Kaisar Meiji memerintah Jepang dan menjalankan kebijakan perubahan yang signifikan dan berdampak luas bagi nasionalisme Jepang hingga sekarang. Hal inilah yang kemudian membuat penulis menggunakan judul "Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912."

- **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, rumusan masalah tersebut adalah :

Bagaimana kondisi Jepang menjelang Restorasi Meiji 1853-1868?

Bagaimana proses terjadinya Restorasi Meiji tahun 1868?

Bagaimana pengaruh Restorasi Meiji terhadap nasionalisme Jepang 1868-1912?

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berasal dari rumusan masalah, maka tujuan secara umum dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak Restorasi Meiji terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912.

Adapun tujuan penelitian dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui kondisi Jepang menjelang Restorasi Meiji 1853-1868.

Mengetahui proses terjadinya Restorasi Meiji tahun 1868.

Pengaruh Restorasi Meiji terhadap nasionalisme Jepang 1868-1912.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai, Masa Restorasi Meiji Dampaknya pada perkembangan Jepang modern dan Pengaruhnya terhadap China dan Korea. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif menggunakan dasar pendekatan alamiah pada setiap pengumpulan data dan pengolahan data yang relevan, serta berkaitan dengan topik penelitian. Data-data penelitian didapat dari sumber informasi yang terpercaya seperti, buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami Masa Restorasi Meiji Dampaknya pada perkembangan Jepang modern dan Pengaruhnya terhadap China dan Korea secara lebih mendalam, dengan data – data terpercaya dan relevan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.) Kajian Pustaka : Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh data – data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.

- 2.) **Pengumpulan data** : Melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen dokumen resmi.
- 3.) **Analisis data** : Melakukan analisis terhadap data – data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan analisis studi naratif.
- 4.) **Interpretasi data** : Melakukan interpretasi terhadap analisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian, Masa Restorasi Meiji Dampaknya pada perkembangan Jepang modern dan Pengaruhnya terhadap China dan Korea.
- 5.) **Penulisan laporan** : Menulis laporan penelitian yang berisi hasil analisis dan interpretasi data.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami Restorasi Meiji Dampaknya pada perkembangan Jepang modern dan Pengaruhnya terhadap China dan Korea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Restorasi Meiji

Restorasi yang berartikan pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula, meiji adalah nama lain kaisar mutsuhito. restorasi meiji berarti pengembalian kekuasaan Jepang dari Shogun Tokugawa (pimpinan militer) kepada kaisar Mutsuhito (Kaisar Meiji).

Sebelum era meiji disebut dengan era Shogun tokugawa karena yang menjalankan pemerintahan Jepang adalah keluarga Tokugawa atau pemimpin militer dari keluarga Tokugawa (1603-1867).

"Kaisar" pada saat itu hanya sebagai lambang kerajaan, yang tinggal di kyoto. Bila Kaisar akan membuat suatu kebijakan, kebijakan tersebut harus atas persetujuan tokugawa karena yang menjalankan kebijakan tersebut adalah Tokugawa.

Tahun 1543 Bangsa Portugis berlabuh di pulau Tanegashima dibagian selatan Khusyu, untuk pertama kalinya Jepang didatangi bangsa barat. Portugis datang membawa senjata yang pada saat itu juga Jepang sedang mengalami perang saudara antar keluarga yang ingin merebut jabatan Shogun (Pimpinan Militer).

Tahun 1549 datang penyebar agama Kristen bernama Franciscus Xaverius, di kota Kagoshima, Kyushu. Penyebaran agama Kristen tersebut didukung oleh penguasa Jepang sehingga agama Kristen dapat meluas dengan cepat.

Ajaran agama Kristen sangat bertolak belakang dengan ajaran Shinto yang dianut oleh masyarakat dan pemerintahan Jepang. Hingga akhirnya pemerintah Jepang mengeluarkan peraturan untuk melarang agama Kristen di negara Jepang. hal tersebut membuat masyarakat marah dan akhirnya terjadi pemberontakan yang disebut pemberontakan Shimabara No Ran. Pemberontakan tersebut adalah pemberontakan terbesar yang terjadi selama pemerintahan tokugawa.

Namun pada akhirnya pemerintah (Tokugawa Leyasu) berhasil menumpas pemberontakan tersebut dan akhirnya menutup negara Jepang dari negara-negara luar bahkan masyarakat Jepang yang berada di luar negeri pun dilarang masuk kembali ke negara Jepang.

Pemerintah tokugawa khawatir warga Jepang yang berada di negeri sudah mempelajari agama Kristen dan bila mereka diizinkan masuk kembali ke negara Jepang mereka akan menyebarluaskan agama Kristen. Dan masyarakat yang telah memeluk agama Kristen dipaksa untuk kembali ke ajaran Shinto dan bila menolak konsekuensinya adalah dibunuh.

Politik isolasi pun berakhir ketika Commodore Matthew C perry dari Amerika Serikat memaksa Jepang membuka Pelabuhan Untuk Kapal Amerika Serikat. Dan negara Inggris Perancis dan Rusia memaksa Jepang untuk membuka Pelabuhan Kapal Mereka.

Keadaan negara Jepang yang telah memburuk selama masa tokugawa dan ditambah banyaknya pemberontakan untuk menentang masuknya bangsa luar masuk ke Jepang, memaksa pemerintahan Bakufu untuk menyerahkan kembali kekuasaan yang telah dipegang selama 264 tahun kembali kepada kaisar pada tanggal 8 November 1867.

Akhirnya tokugawa Yang telah sadar tidak dapat mempertahankan kembali kekuasaannya lalu setuju mengembalikan kekuasaannya kepada kaisar Tenno dan ini merupakan awal restorasi meiji, restorasi ini menandai modernisasi pada negara Jepang di berbagai bidang.

B. Dampaknya Terhadap Jepang Modern

1. Bidang Pemerintahan

Setelah Pemerintahan di Pegang Oleh Kaisar Tenno (Kaisar Meiji) ia menghapuskan sistem feodal yang sebelumnya berlaku. setiap wilayah daimyo diangkat seorang wakil pemerintah pusat. daimyo juga dijadikan pegawai negeri dan ditempatkan di ibukota sehingga memudahkan dalam pengawasan wilayah.

11 Februari 1890 teno mengesahkan undang-undang dasar negeri Jepang. Tenno juga menyusun dewan perwakilan rakyat yang terdiri atas dua bagian yaitu :

1. majelis tinggi (anggotanya ditunjuk oleh teno seumur hidup)
2. majelis terendah (anggotanya dipilih oleh orang-orang yang membayar pajak tanah)

2. Bidang Militer

Kesatuan tentara Jepang dibentuk pada tahun 1873 angkatan perang dibangun secara modern dengan peralatan yang dibeli dari negara eropa. Jepang juga mempelajari pembuatan alat perang dan memproduksi sendiri.

Angkatan darat Jepang dipegang oleh keluarga Chosyu dan mencontoh angkatan darat negara Jerman. Angkatan laut Jepang di pegang Oleh Keluarga Satyusuma dan mencontoh angkatan laut negara Inggris.

Warga negara Jepang yang sudah berusia 20 tahun diwajibkan untuk mengikuti wajib militer. Dengan Jepang melakukan modernisasi militer menumbuhkan kembali semangat bushido dalam kemiliteran Jepang mati memperjuangkan teno adalah mati dalam sebuah kesempurnaan dan termulia. Pemerintah Jepang juga membentuk departemen pertahanan yang disebut gunbatsu dalam bahasa Jepang. Jepang berhasil memiliki angkatan pertahanan yang kuat karena setengah dari anggaran belanja negara digunakan untuk kebutuhan militer.

Akibat dari modernisasi militer secara tidak langsung golongan samurai dihapuskan dan hal ini kemudian menyebabkan adanya pemberontakan satsuma (Seinan Senso, Perang Barat Daya) yang berlangsung 11 bulan

awal era pemerintahan Meiji yang dimulai juga pada tahun 1877 dipimpin oleh Saigo Takamori terhadap tentara kekaisaran Meiji, yang terjadi di Kyushu di prefektur Komamoto, prefektur Miyazaki, prefektur Oita, dan prefektur Kagoshima.

Penghapusan pedang haito-Rei yang melarang para samurai untuk membawa katana merupakan salah satu faktor munculnya pemberontakan ini, perang ini berlangsung selama 6 minggu dan ketika pertempuran terakhir, saat Saigo Takamori mengalami luka berat dan akan ditangkap, Saigo melakukan seppuku pada 24 September 1877. 10 tahun kemudian Kekaisaran Jepang meminta maaf dan memberikan gelar Samurai Terakhir kepada Saigo Takamori.

3. Bidang Pendidikan

Departemen pengajaran dibentuk oleh Jepang pada tahun 1871 dengan mengubah pengajaran tradisional ke pengajaran modern. Dalam sistem ini diberlakukan pendidikan wajib bagi anak-anak usia 6 tahun dan hal ini berlaku pada semua penduduk. Jepang juga mendirikan sekolah rendah, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

Jepang juga mengirim pelajar ke Eropa untuk menyempurnakan ilmu yang dipelajari di dalam negeri. Mereka yang dikirim ke Eropa ditugaskan untuk belajar ilmu teknik, kedokteran, ekonomi, dan lain sebagainya. Setelah kembali ke Jepang, mereka dituntut untuk aktif dalam pembangunan dan modernisasi negara. Hasilnya dalam 50 tahun Jepang sudah menjadi negara yang modern.

4. Bidang Industri

Jepang fokus pada industri teh dan sutra karena kedua ini adalah komoditas yang laku di pasaran luar negeri. Tujuan pemfokusan ini adalah untuk mendapatkan devisa sebesar-besarnya yang kemudian digunakan untuk memodernisasi perusahaan dan pengembangan industri.

Jepang juga membeli mesin produksi dari Eropa dan mendatangkan ahli teknik dari luar negeri untuk mengajari orang-orang Jepang. Setelah orang-orang Jepang mampu mengoperasikan mesin tersebut selanjutnya para ahli dari luar negeri tersebut dipulangkan kembali ke negaranya.

C. Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Cina dan Korea

Restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai negara yang berkembang dan juga maju. Pengaruh restorasi Meiji juga berdampak terhadap Cina dan Korea. Karena letaknya yang berada di Asia Timur membuat Jepang mudah untuk melakukan invasi terhadap Cina dan Korea. alasan Jepang melakukan imperialisme dan invasi ke Cina dan Korea adalah untuk pembangunan sektor industri dalam upaya modernisasi Jepang.

1. Pengaruh restorasi meiji terhadap cina (Tiongkok)

Upaya restorasi Meiji untuk pengembangan industrialisasi di Jepang meningkatkan kekuatan ekonomi Jepang, restorasi Meiji membuat sistem militer dan juga teknologi Jepang menjadi unggul, Hal ini membuat Cina ketinggalan.

Pada tahun 1894-1895 terjadi perang Cina-Jepang pertama, perang ini terjadi antara dinasti Qing (Cina) dan Meiji (Jepang) dalam memperebutkan Korea. Perang ini berakhir dengan kemenangan Jepang atas kekalahan dinasti Qing dan juga penandatanganan perjanjian shimonoseki tahun 1895, yang berisi:

1. Ganti rugi 30 juta tael kepada Jepang
2. Cina mengakui kemerdekaan Korea
3. Cina menyerahkan Taiwan, Pescadores, dan semenanjung Liaodong di Manchuria kepada Jepang
4. Memberikan hak istimewa kepada Jepang untuk berdagang di wilayah Tiongkok

Pengaruh restorasi Meiji terhadap Cina dapat juga dilihat dalam aspek budaya, sosial, ide-ide modern Jepang, konsep negara bangsa, sistem pendidikan dan model militer pemberian dampak pada perkembangan pemikiran di Cina

2. Pengaruh restorasi Meiji terhadap korea

Setelah Jepang menang atas perang Tiongkok 1 dan berhasil menguasai berbagai wilayah di China berarti Jepang juga masuk ke dalam sejarah Korea, di mana sebelumnya Korea merupakan bekas jajahan Cina

terlebih dahulu. berakhirnya kekuasaan Cina atas Korea sejak 27 Februari 1876 pada 1883 Amerika meresmikan kemerdekaan Korea di tahun 1910. Jepang secara resmi menguasai negara Korea dan menamai negaranya sebagai "chosen". Kependudukan Jepang di Korea berlangsung hingga tahun 1945 tepatnya saat Jepang kalah di perang dunia 2. pada masa kependudukan tersebut Korea Utara dikuasai oleh Rusia dan Korea Selatan di bawah kependudukan Amerika Serikat.

Pada masa kependudukan Jepang atas Korea Selatan masyarakat Korea berusaha untuk mempertahankan budaya mereka, karena pada saat itu Jepang melarang penggunaan bahasa dan sejarah Korea, terdapat juga perilaku Jepang untuk memaksa para petani Korea untuk berhenti bercocok tanam. karena harus memenuhi kebutuhan Jepang terlebih dahulu Jepang juga mengambil alih kekuasaan atas militer dan pemerintahan Korea.

Invasi Jepang atas Korea terjadi pada saat perang dunia 1 terdapat upaya masyarakat Korea untuk mendukung perdamaian dunia saat perang dunia 1 berlangsung dan mengklaim hak untuk mengatur negara mereka sendiri sebagai bangsa yang berdaulat, tetapi pemerintahan Jepang menolak. dari pemberontakan tersebut banyak masyarakat Korea yang ditangkap dan dipenjarakan hingga meninggal dunia pada tahun 1920-an. pemerintah Jepang menanggapi kritik terhadap pemerintahannya dari Korea karena menurut Korea, Jepang memiliki kebijakan yang restriktif atau membatasi sehingga melalui kritikan tersebut Jepang mengizinkan Korea untuk menerbitkan buku dan majalah dalam bahasa Korea. Jepang berpendapat bahwa mereka memodernisasi Korea dan menyediakan

peluang untuk berdagangan, tetapi menuju 1930 Jepang menjadi pemerintahan yang berada di bawah kendali militer Jepang menganggap bahwa Korea adalah sebagian dari kekaisaran Jepang sehingga keseluruhan Korea harus sama dengan Jepang. Jepang juga memperkerjakan secara paksa orang-orang Korea saat perang dunia 2 dan dikenal sebagai budak dalam masa penjajahan Jepang, atas Korea juga terdapat isu mengenai kekalahan Jepang pada tahun 1945 Korea memperoleh kembali kemerdekaannya melalui kemerdekaan yang menjadi kebebasan bagi Korea, tetapi dengan kemenangan sejarah yang menyakitkan dan menjadi penyebab perselisihan Jepang dan Korea hingga saat ini.

KESIMPULAN

Restorasi Meiji, yang merupakan pengembalian kekuasaan kepada Kaisar Mutsuhito dari keluarga militer Tokugawa setelah lebih dari 264 tahun, menciptakan perubahan besar di Jepang. Modernisasi melibatkan sektor-sektor kunci seperti pemerintahan, militer, pendidikan, dan industri, sementara Jepang juga terlibat dalam imperialisme yang berdampak signifikan pada Cina dan Korea.

Dalam pemerintahan, sistem feodal dihapuskan, daimyo diangkat sebagai wakil emerita pusat, dan sistem perwakilan rakyat diperkenalkan. Di bidang militer, Jepang membentuk tentara modern dan fokus pada pertahanan. Pendidikan menjadi wajib dengan pengiriman pelajar ke Eropa, dan industri difokuskan pada teh dan sutra untuk modernisasi.

Restorasi Meiji memberikan dampak besar terhadap Cina dan Korea, dengan Jepang yang berkembang dan maju melakukan invasi terhadap keduanya. Perang Cina-Jepang pertama pada 1894-1895 berakhir dengan kemenangan Jepang dan penandatanganan perjanjian Shimonoseki. Dampaknya pada Cina mencakup pengaruh ekonomi dan

modernisasi, sementara di Korea, Jepang resmi menguasai negara pada 1910 hingga 1945, menciptakan ketegangan sejarah yang masih berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Sarah Sonia Theresia Lumbantobing, "SEJARAH UMUM KONFLIK JUGUN IANFU DI KOREA SELATAN" : Microsoft Bing. Di akses 1 Desember 2023 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/IOMFSIP/article/download/34873/33433>

Anju Nofarof Hasudungan. "PENGARUH RESTORASI MEIJI TERHADAP MODERNISASI DI" : Academia.edu. di akses 1 Desember 2023 dari https://www.academia.edu/32184873/PENGARUH_RESTORASI_MEIJI_TERHADAP_MODERNISASI_JEPANG_docx

Sari, Y. N. (2013). Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi di Negara Jepang Tahun 1868-1912.

MARDATILLAH, Z. J. A. (2022). *ANALISIS MOTIVASI PEMERINTAH JEPANG TERHADAP KASUS JUGUN IANFU DI KOREA* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

SALIMUDIN, S. (2022). *DAMPAK RESTORASI MEIJI TERHADAP NASIONALISME JEPANG 1868-1912* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Octaria, Y. (2007). *Terakoya dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Chounin pada Zaman Edo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Hennida, C., Felayati, R. A., Wijayanti, S. H., & Perdana, A. R. (2017). Budaya dan

Pembangunan Ekonomi di Jepang, Korea Selatan dan China. *Jurnal Global & Strategis*, 10(2), 248.

Humaerah, P. E. (2014). Dinamika Hubungan Jepang–Korea Selatan Dalam Perspektif Budaya Politik.

Hennida, C., Felayati, R. A., Wijayanti, S. H., & Perdana, A. R. (2017). Budaya dan Pembangunan Ekonomi di Jepang, Korea Selatan dan China. *Jurnal Global & Strategis*, 10(2), 248.

Hartono, M. (2008). Nasionalisme Asia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, Cina, Dan Korea. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12.